

Pelatihan Model Pendidikan Karakter dalam Proses Belajar Siswa di Sanggar Belajar Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia

Anjar Setiawan^{1*}, Riana Eka Budiastuti², Testiana Deni Wijayatiningsih³, Dodi Mulyadi⁴, Annisa Widya Sucipto⁵, Shohenudin⁶, Amrizal⁷

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

⁷ Tadris Bahasa Inggris, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

^{1*} anjar17@unimus.ac.id, ² riana@unimus.ac.id, ³ testiana@unimus.ac.id,

⁴ dodi@unimus.ac.id, ⁵ annisawidya86@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan model pendidikan karakter pada proses belajar di Sanggar Belajar Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia. Pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam membentuk sikap, moral, dan nilai positif pada anak-anak, terutama di lingkungan yang memiliki keragaman budaya dan tantangan sosial. Kegiatan ini melibatkan pendampingan secara langsung, pembinaan karakter berbasis nilai-nilai universal, serta pelatihan kepada pengajar untuk mengintegrasikan aspek pendidikan karakter dalam metode pengajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak di Sanggar Belajar Sentul dapat mengembangkan perilaku yang positif, etika yang baik, serta memiliki landasan moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati. Program ini juga mendapat respons positif dari para guru dan orang tua yang melihat dampak positif dari penerapan model ini terhadap perilaku dan pembelajaran anak-anak.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pengabdian Masyarakat, Sanggar Belajar

Abstract

This community service aims to apply the character education model to the learning process at Sanggar Belajar Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia. Character education is an important element in forming positive attitudes, morals and values in children, especially in environments that have cultural diversity and social challenges. This activity involves direct mentoring, character development based on universal values, as well as training for teachers to integrate aspects of character education in teaching methods. Through this approach, it is hoped that children at the Sentul Learning Studio can develop positive behavior, good ethics, and have a strong moral foundation in everyday life. The results of service activities show an increase in students' awareness of the importance of character values such as discipline, responsibility and mutual respect. This program also received a positive response from teachers and parents who saw the positive impact of implementing this model on children's behavior and learning.

Keyword : Character Education, Community Service, Learning Studio

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar dari tridharma perguruan tinggi, yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah penerapan model pendidikan yang mampu mendukung perkembangan karakter peserta didik, khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa (Mulyadi et al., 2021). Pendidikan karakter menjadi semakin penting di era globalisasi, di mana nilai-nilai moral, etika, dan soft skills menjadi bagian integral dari pembentukan individu yang kompetitif dan berintegritas.

Sanggar Belajar Sentul yang terletak di Kuala Lumpur, Malaysia, adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembinaan anak-anak Indonesia yang tinggal di Malaysia. Dengan latar belakang beragam dan tantangan pendidikan yang unik, terutama bagi anak-anak imigran, Sanggar Belajar Sentul berusaha untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek akademik tetapi juga menekankan pembinaan karakter yang kuat. Penerapan model pendidikan karakter di Sanggar Belajar Sentul menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas, empati, dan kemampuan sosial yang baik. Artikel ini akan membahas bagaimana model pendidikan karakter diterapkan di Sanggar Belajar Sentul, serta dampaknya terhadap perkembangan perilaku dan pencapaian peserta didik.

Di Sanggar Belajar Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia, kebutuhan untuk memberikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran menjadi sangat relevan, mengingat lingkungan multikultural dan tantangan yang dihadapi peserta didik. Model pendidikan karakter dapat memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk tidak hanya menguasai kemampuan berbahasa, tetapi juga mengembangkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai positif yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel ini akan membahas penerapan model pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Sanggar Belajar Sentul, yang diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya memperkuat integrasi antara pembelajaran bahasa dan pengembangan karakter peserta didik. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun aspek afektif dan psikomotorik yang mendukung pembentukan karakter positif peserta didik.

Beberapa masalah ditemukan yang *pertama* rendahnya penerapan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran menjadi hal penting dalam membentuk pribadi siswa yang bukan hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat (Hakim, 2019)(Budiastuti & Wijayatiningsih, 2019), *kedua* tantangan lingkungan pendidikan bagi siswa di komunitas migran, *ketiga* kurangnya pemahaman guru tentang integrasi pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran di tempat informal(Wijayatiningsih & Yuniarti, 2019), *keempat* pentingnya pembelajaran holistik bagi anak-anak migran(Setiawan & Mulyadi, 2021), *kelima* kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung pendidikan karakter(Ifadah & Aimah, 2012). *Keenam* pentingnya peran pendidikan nonformal dalam pembentukan karakter anak-anak migran(Amrizal, 2022).

Setelah mengidentifikasi beberapa masalah di sanggar belajar, maka pengabdian masyarakat ini meneparkan Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter adalah proses pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu, bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian yang positif (Yamin & Syahrir, 2020). Melalui pendidikan karakter, diharapkan individu dapat memiliki integritas, empati, tanggung jawab, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Ini mencakup pengajaran tentang norma-norma sosial, pengembangan diri, dan pembelajaran dari pengalaman. Pendidikan karakter sering diterapkan di sekolah, tetapi juga penting dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Implementasi pendidikan karakter dalam proses belajar dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

Perencanaan Kurikulum:

Menyusun kurikulum yang memasukkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama (Sonia et al., 2021). Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran.

Pengembangan Materi Pembelajaran:

Membuat materi yang menekankan pada nilai-nilai karakter. Menggunakan studi kasus atau cerita yang menggambarkan perilaku baik dan buruk.

Metode Pembelajaran:

Menerapkan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, proyek kelompok, dan permainan peran yang mendorong siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi. Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang dapat mengembangkan empati dan kepedulian.

Evaluasi dan Penilaian:

Mengembangkan rubrik penilaian yang mencakup aspek karakter, bukan hanya hasil akademis. Melakukan penilaian diri dan penilaian teman untuk mendorong refleksi.

Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari (Sri Irawati & Irdam Idrus, 2019):

Mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari di sekolah dan di rumah. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.

Pelatihan untuk Guru (Mansir et al., 2020):

Menyediakan pelatihan untuk guru agar mereka dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pengajaran. Mendorong guru untuk menjadi teladan dalam perilaku yang mencerminkan karakter yang baik.

Pengawasan dan Tindak Lanjut:

Melakukan pengawasan terhadap penerapan pendidikan karakter di kelas. Mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi dan mendiskusikan kemajuan serta tantangan.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Sanggar Belajar Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia. Subjek penelitian terdiri dari 26 peserta didik dan beberapa pengajar yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat ini. Adapun prosedur pelaksanaannya antara lain **Persiapan** : Tim pengabdian masyarakat melakukan studi pendahuluan untuk mengenali kebutuhan peserta didik dan kondisi belajar di Sanggar. **Penerapan Model** : Model pendidikan karakter diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis proyek.

Pengumpulan Data : Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan peserta didik dan pengajar untuk menggali persepsi mereka tentang penerapan model pendidikan karakter, **Observasi**: Pengamatan langsung selama proses belajar berlangsung untuk mencatat interaksi dan penerapan nilai-nilai karakter, **Dokumentasi**: Pengumpulan dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan kegiatan dan catatan hasil diskusi.

Analisis Data : Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan mengkategorikan hasil wawancara dan observasi berdasarkan tema yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah penerapan model. **Evaluasi dan Refleksi** : Setelah kegiatan dilaksanakan, tim melakukan evaluasi melalui diskusi reflektif dengan pengajar dan peserta didik untuk mengevaluasi keberhasilan program dan mendapatkan masukan untuk perbaikan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini diawali dengan persiapan oleh tim, sebagai berikut.

Koordinasi dengan Pengelola Sanggar

Tim pengabdian akan berkoordinasi dengan pihak pengelola Sanggar Belajar Sentul untuk memetakan kebutuhan siswa dan kesesuaian model pendidikan karakter yang akan diterapkan. Ini meliputi penjadwalan kelas, alokasi waktu, serta penyiapan materi dan media pembelajaran.

Penyusunan Modul Pendidikan Karakter

Modul pendidikan karakter yang akan diterapkan disusun berdasarkan kerangka kerja pendidikan karakter nasional, dengan penyesuaian untuk konteks pelajar di luar negeri. Beberapa aspek karakter

yang akan menjadi fokus utama meliputi: integritas, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan rasa hormat.

Pengadaan Alat dan Bahan Ajar

Persiapan alat dan bahan ajar sangat penting untuk menunjang keberhasilan program. Bahan ajar yang disiapkan berupa modul cetak, media visual, serta alat peraga yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa juga akan mendapatkan panduan pendidikan karakter untuk dipelajari lebih lanjut di rumah.

Pelaksanaan Pembelajaran

Di Sanggar Belajar Sentul, suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan telah menjadi ciri khas. Hari ini, siswa-siswa berkumpul untuk mengikuti program pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap aktivitas. Dengan semangat belajar yang tinggi, mereka bersiap untuk menjalani sesi yang akan membangun tidak hanya pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral.

Kegiatan dimulai dengan diskusi kelompok kecil, di mana siswa dibagi menjadi beberapa tim. Setiap tim diberi tantangan untuk mendiskusikan satu nilai karakter, seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan bimbingan guru, mereka berbagi pengalaman pribadi dan menyimpulkan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Setelah diskusi, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam permainan edukatif yang dirancang untuk mengasah keterampilan komunikasi dan kerja sama. Dalam permainan ini, mereka harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, memperkuat rasa saling percaya dan kebersamaan. Tawa dan canda mengisi ruang kelas, menciptakan atmosfer yang positif dan mendukung pembentukan karakter.

Di akhir sesi, siswa diminta untuk mencerminkan pengalaman mereka. Masing-masing menceritakan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang telah dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya karakter, tetapi juga memupuk rasa empati dan penghargaan terhadap sesama. Dengan pendekatan ini, Sanggar Belajar Sentul berhasil menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Melalui penerapan model pendidikan karakter, setiap siswa diharapkan menjadi pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab, siap menghadapi tantangan di masa depan.

Penggunaan media lagu nasional



Gambar 1. Lagu Nasional sebagai Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, lagu menjadi media yang efektif untuk menerapkan pendidikan karakter. Di Sanggar Belajar Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia, pendekatan ini dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai seperti cinta tanah air, kerjasama, dan toleransi. Berikut adalah manfaat penerapannya:

Memperkenalkan Lagu Nasional: Mengajarkan siswa lagu-lagu nasional dapat membangun rasa kebanggaan dan identitas nasional. Diskusikan makna liriknya untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Aktivitas Kreatif: Minta siswa untuk membuat poster atau presentasi tentang lagu nasional yang mereka pelajari, menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Diskusi Kelompok: Diskusikan tema-tema dalam lagu, seperti persatuan atau pengorbanan, dan hubungkan dengan nilai-nilai karakter yang ingin diajarkan.

Pertunjukan Seni: Ajak siswa untuk menampilkan lagu-lagu nasional melalui pertunjukan drama atau musik. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan seni mereka, tetapi juga memperkuat nilai kolaborasi dan disiplin.

Refleksi: Setelah aktivitas, adakan sesi refleksi di mana siswa dapat membagikan pemikiran mereka tentang nilai-nilai yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan dongeng atau cerita rakyat



Gambar 2. Dongeng Cerita Rakyat sebagai Media Pembelajaran

Cerita rakyat atau dongeng juga diterapkan dalam proses belajar yang mana memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan pendidikan karakter, antara lain:

Pengajaran Nilai Moral: Cerita rakyat sering mengandung nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, kerja keras, dan rasa saling menghormati. Ini dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Kreativitas: Dongeng memicu imajinasi dan kreativitas siswa. Dengan mendengarkan atau menceritakan kembali, siswa dapat berlatih berpikir kritis dan mengekspresikan ide-ide mereka.

Pemahaman Budaya: Cerita rakyat mencerminkan budaya dan tradisi suatu daerah. Ini membantu siswa menghargai keragaman budaya dan memperkuat identitas mereka sendiri.

Pembelajaran Empati: Melalui karakter dan situasi dalam cerita, siswa dapat belajar untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, yang penting untuk membangun empati dan kepedulian sosial.

Membangun Keterampilan Komunikasi: Dongeng dapat digunakan sebagai alat untuk melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan, yang penting dalam interaksi sosial.

Meningkatkan Keterlibatan: Cerita rakyat sering kali menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Keaktifan Siswa

Di Sanggar Belajar Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia, penerapan Model Pendidikan Karakter telah membawa dampak signifikan dalam proses pembelajaran siswa. Sejak diimplementasikannya model ini, kami mencatat peningkatan yang jelas dalam kompetensi belajar siswa, baik dari segi akademis maupun karakter.

Siswa-siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar. Melalui pendekatan yang menekankan pada nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga menginternalisasi sikap positif yang membentuk kepribadian mereka. Salah satu contoh konkret adalah peningkatan dalam kemampuan kolaborasi. Dalam proyek kelompok yang kami laksanakan, siswa belajar untuk saling menghargai pendapat teman, mendengarkan dengan seksama, dan berbagi tugas secara adil. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil kerja kelompok, tetapi juga memperkuat hubungan antar siswa, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.

Dari segi akademis, hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka lebih cepat memahami konsep-konsep yang diajarkan, dan kemampuan berpikir kritis mereka juga berkembang. Kami percaya bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran telah membantu siswa untuk lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

Proses Diskusi

Dalam diskusi kelompok, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang tinggi. Mereka saling berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut, sehingga menciptakan suasana yang akrab dan saling menghargai. Setiap kelompok berusaha menggali lebih dalam makna dari nilai yang mereka pilih, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran, ditemukan kendala yang selanjutnya dirumuskan Solusi sebagai berikut.

Tabel 1. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran

Kendala	Solusi
Kurangnya pemahaman tentang pendidikan karakter di kalangan pengajar	Mengadakan pelatihan dan workshop untuk pengajar tentang pentingnya pendidikan karakter.
Rendahnya motivasi siswa untuk belajar	Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan dan aktivitas kelompok.
Keterbatasan fasilitas dan sumber belajar	Mencari dukungan dari pihak ketiga, seperti donatur atau lembaga swasta, untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik.
Resistensi dari orang tua terhadap perubahan	Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan manfaat pendidikan karakter dan cara penerapannya.
Kesulitan dalam mengukur perkembangan karakter siswa	Mengembangkan alat ukur yang sederhana, seperti observasi dan kuisioner, untuk menilai perkembangan karakter.
Terbatasnya waktu untuk implementasi program	Membuat jadwal yang fleksibel dan menyusun program secara bertahap agar lebih mudah diimplementasikan.
Refleksi dan evaluasi setelah proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:	
1. Penerapan model pendidikan karakter di Sanggar Belajar Sentul terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan perilaku siswa. 2. Disarankan untuk memperkuat pelatihan bagi guru tentang cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum. 3. Perluasan program kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai karakter untuk lebih mendukung pengembangan siswa.	

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan penerapan model pendidikan karakter di Sanggar Belajar Sentul telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Melalui pendekatan yang holistik dan interaktif, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai karakter yang penting, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Keterlibatan aktif masyarakat dan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Ke depan, diharapkan penerapan model pendidikan karakter ini dapat diperluas dan diterapkan di sanggar-sanggar belajar lain di Malaysia untuk menciptakan generasi yang lebih berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, A. (2022). The Effect of Comic Strip as Instructional Method in Enhancing Students' Writing Skills. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 192-202. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.182>
- Budiastuti, R. E., & Wijayatiningsih, T. D. (2019). Analysing Communication Strategies of Youtube Video by Students of English Department in Unimus. *Surakarta English and Literature Journal*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.52429/selju.v2i1.228>
- Hakim, M. A. R. R. (2019). Strategi Pengajaran Speaking Bagi Para Pembelajar Bahasa Inggris Berkarakteristik Introvert. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p49-58>
- Ifadah, M., & Aimah, S. (2012). Keefektifan Lagu sebagai Media Belajar dalam Pengajaran Pronunciation/Pengucapan. *Seminar Hasil-Hasil Penelitian-LPPM UNIMUS*, 363-370.
- Mansir, F., Parinduri, M. A., & Abas, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 429-437. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.6811>
- Mulyadi, D., Wijayatiningsih, T. D., Swaran Singh, C. K., & Prastikawati, E. F. (2021). Effects of technology enhanced task-based language teaching on learners' listening comprehension and speaking performance. *International Journal of Instruction*, 14(3), 717-736. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14342a>
- Setiawan, A., & Mulyadi, D. (2021). The Portfolio Assessment to Teach Writing of Opinion Essay. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 15(2), 329-336. <https://doi.org/10.15294/lc.v15i2.28807>
- Sonia, G., Wijayatiningsih, T. D., Mulyadi, D., Ifadah, M., Aimah, S., Budiastuti, R. E., Prasetyanti, D. C., Setiawan, A., Sriprasert, C., & Author, C. (2021). *THE 12th INTERNATIONAL CONFERENCE ON LESSON STUDY (ICLS-XII) SEPTEMBER 9-12, 2021-SEMARANG, INDONESIA EFL STUDENTS' ENTHUSIASM ON LEARNING GIVING ADVICES MATERIAL THROUGH ICE BREAKER*. 105-116.
- Sri Irawati, & Irdam Idrus. (2019). Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2), 800-810. <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.550>
- Wijayatiningsih, T. D., & Yuniarti, N. E. (2019). Collaborating Blended Learning Model into Content Representation Product Design at Eleventh Grade English Subjects. *E-Structural*, 2(01), 82-103. <https://doi.org/10.33633/es.v2i1.2541>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>